

LANDASAN HISTORIS PENDIDIKAN INDONESIA

Jejak Langkah, Evolusi Kebijakan, dan Pergeseran Paradigma Pendidikan dari Masa Pra-Aksara hingga Era Reformasi.

DIADAPTASI DARI LITERATUR LANDASAN PENDIDIKAN OLEH DR. PUPU SAEFUL RAHMAT, M.PD. | ANALISIS STRUKTURAL & HISTORIS.

Gemini Notebook

Evolusi Cetak Biru Pendidikan Indonesia (Ringkasan Eksekutif)



Fase 1: Akar Tradisi & Agama

Transmisi lisan, perguruan keraton, hingga sistem halaqah yang mengakar.

Fase 2: Intervensi Kolonial

Era Portugis & Belanda. Motif 3G bergeser ke eksploitasi ekonomi; pendidikan sebagai alat stratifikasi sosial.

Fase 3: Transisi Militeristik

Pendudukan Jepang. Penghapusan kasta rasial, militerisasi, dan indoktrinasi massal.

Fase 4: Kuantitas & Penyeragaman

Orde Lama & Orde Baru. Ledakan akses massal (SD Inpres) namun mengorbankan daya kritis.

Fase 5: Kualitas & Holisme

Era Reformasi. Desentralisasi, kompetensi, dan manusia seutuhnya (UU Sisdiknas 2003).

Pendidikan Indonesia berevolusi dari alat kontrol kolonial yang eksklusif menjadi hak asasi nasional yang inklusif dan holistik.

Gemini Notebook

Fondasi Awal: Masa Pra-Sejarah hingga Hindu-Buddha

Pra-Sejarah (Transmisi Kultural Lisan)



Sistem: Tidak ada sekolah formal.



Kurikulum: Keterampilan bertahan hidup (berburu/meramu) & upacara keagamaan/penyembahan nenek moyang.



Guru: Orang dewasa dalam keluarga & masyarakat.

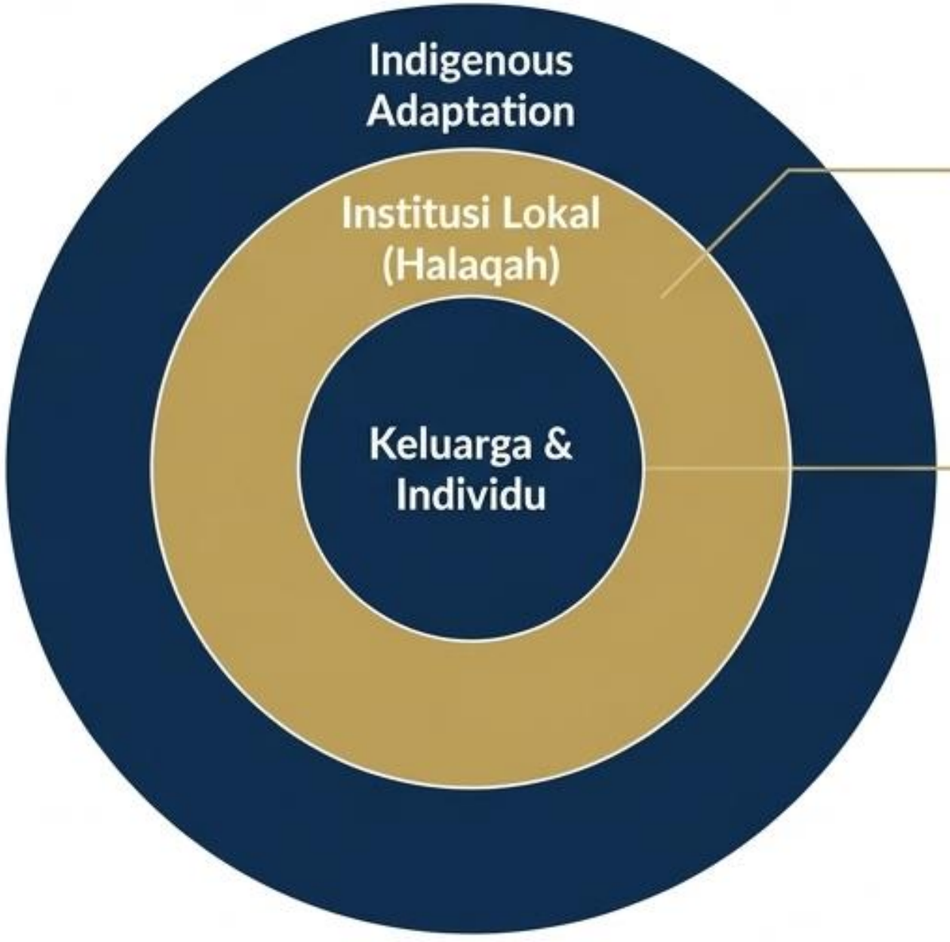
Hindu-Buddha (Perguruan Terbatas)

- **Sistem Hindu:** Eksklusif keraton & cendekia (Kerajaan Singosari & Majapahit). Satu guru untuk beberapa murid.
- **Sistem Buddha (Sriwijaya):** Pusat pendidikan internasional (murid dari Tiongkok, Jepang, Indochina).
- **Tokoh/Mahaguru:** Dharmapala.
- **Fokus Ilmu:** Arsitektur (candi seperti Borobudur), seni pahat (relief), dan sastra (Pararaton, Negara Kertagama).

Gemini Notebook

Masa Islam

Asimilasi Kultural: Pertumbuhan Pendidikan Masa Islam



Prioritas utama masyarakat muslim; pendidikan agama dimulai dari rumah.

Sistem pembelajaran sederhana berbasis komunitas.
Lokasi: Masjid, Mushala, Surau, dan rumah ulama.

Pilar Analitis

Motif: Kepentingan kewajiban beragama (Islamisasi).

Akses: Sangat inklusif dan merakyat, kontras dengan elitisme era sebelumnya.

Strategi Keberhasilan: Mengadopsi dan mentransfer kelembagaan keagamaan & sosial lokal yang sudah ada (*indigenous religious and social institution*) menjadi lembaga pendidikan Islam.

Gemini Notebook

Awal Pengaruh Barat: Era Penjajahan Portugis (Abad 16)

1453: Runtuhnya Konstantinopel



1512: Maluku

1. Tujuan (Motif)

Penyebaran agama Katolik bersilangan dengan eksploitasi rempah-rempah dan penciptaan tenaga kerja berupah murah.

2. Sistem & Akses

Tahun 1536: Pendirian sekolah seminari oleh Antonio Galvano di Ternate (dan Solor). Akses terbatas untuk anak-anak petinggi pribumi (elite lokal) sebagai pembibitan misionaris.

3. Hambatan (Warisan)

Kendala bahasa pengantar (sekolah menggunakan Bahasa Latin). Konflik geopolitik konstan dengan Spanyol dan pemberontakan Ternate.

Gemini Notebook

Imperialisme Terstruktur: Era VOC & Pemerintahan Hindia Belanda



Era VOC (Abad 17-18) - *Indirect Rule*

- **Motif Utama:** 3G (Gold, Gospel, Glory). Melenyapkan Katolik, menyebarkan Protestan (Calvinisme).
- **Pelaksana:** Gereja (NZG – Nederlands Zendelingen Genootschap). Guru merangkap pegawai gereja.
- **Tonggak:** Sekolah Kristen Protestan pertama di Ambon (1607) & Batavia (1630).



Hindia Belanda (Abad 19-20) - *Direct Rule*

- **Motif Utama:** Eksploitasi ekonomi kolonial, membutuhkan tenaga kerja terdidik berupah murah.
- **Pergeseran:** Pendidikan ditangani langsung oleh negara. Awalnya mengabaikan pribumi.
- **Tonggak:** Kebijakan Daendels (1808) hingga Dekrit Rochussen yang melahirkan *Volkschool* (Sekolah Rakyat) berbahasa Melayu.

Gemini Notebook

Deep Dive: Stratifikasi Rasil Rasial Pendidikan Belanda



Sekolah: ELS (Europeese Lagerschool), HBS, Universitas (Teknik, Hukum, Kedokteran).
Karakteristik: Akses eksklusif, fasilitas terbaik, biaya sangat mahal.



Sekolah: Hoffdenschool (Sekolah Raja untuk calon ambtenaar), HIS, MULO.
Karakteristik: Menyiapkan alat birokrasi kelas menengah.



Sekolah: Volkschool (Sekolah Rakyat).
Karakteristik: Hanya diajarkan calistung tingkat rendah dan bahasa Melayu. Murni untuk tenaga kerja kasar.

Paradoks Kualitas

Meskipun sangat diskriminatif, Belanda menetapkan standar sangat tinggi untuk Sekolah Guru (pendidikan berlangsung 7 hingga 17 tahun untuk mencetak guru berkualitias).

Gemini Notebook

Disrupsi & Egalitarianisme: Era Pendudukan Jepang

Checklist Transformasi

Dihapus

- Bahasa pengantar Belanda dan kurikulum Eropa dilarang total.
- Sistem strata sosial/rasial sekolah dihancurkan.

Diterapkan

- Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar wajib di sekolah.
- Peleburan sekolah elitis menjadi satu: Sekolah Rakyat (6 tahun).
- Guru lokal diangkat menjadi Kepala Sekolah menggantikan orang Belanda.
- Militerisasi ketat: Latihan baris-berbaris harian bergaya militer (Hakko Ichiu).

WARISAN: Mengubah mentalitas masyarakat dari kebarat-baratan menjadi fasisme Nippon. Namun secara tak sengaja, ini menyatukan siswa pribumi tanpa sekat sosial kelas.

Gemini Notebook

Restorasi Kemerdekaan: Era Orde Lama



Filosofi Dasar: Pendidikan sebagai hak semua warga negara tanpa memandang kelas sosial (berasaskan sosialisme & demokrasi).

Tokoh Sentral: Ki Hadjar Dewantara.
Menerapkan Sistem 'Among' (Kemerdekaan, Kodrat Alam, Kebudayaan, Kebangsaan, Kemanusiaan).
Semboyan: Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.

Fokus Kurikulum: Rencana Pelajaran 1947 (Fokus pada pendidikan watak, kesadaran bernegara, afektif/psikomotorik, bukan semata kognitif).

Capaian Akhir Era: 90% masyarakat Indonesia berhasil mengecap pendidikan Sekolah Rakyat (SR).

Gemini Notebook

Kuantitas vs Penyeragaman: Era Orde Baru



Kemenangan Kuantitas

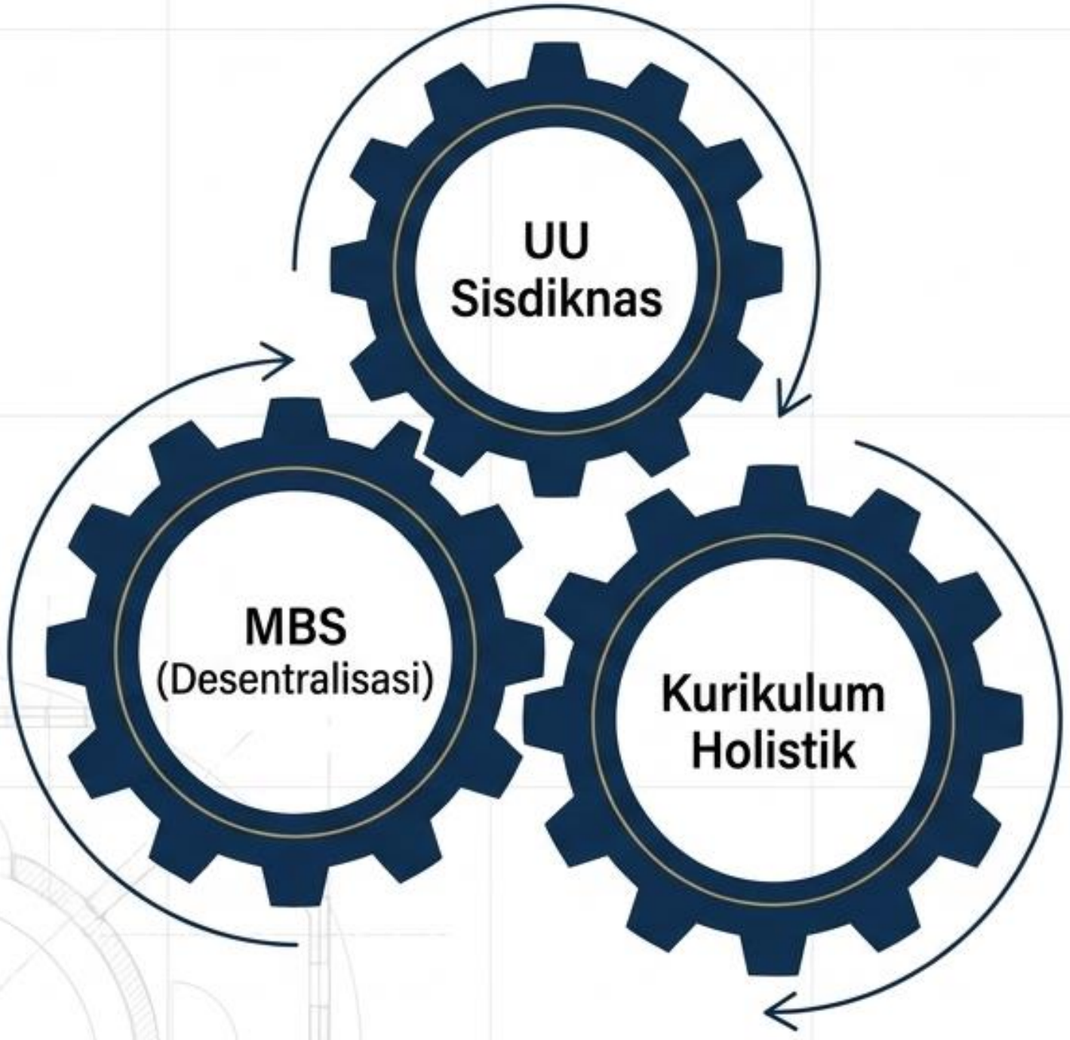
- ‘Rezeki Minyak’ (1970s/80s) mendanai pembangunan masif SD Inpres.
- Angka Partisipasi Kasar (APK) SD tembus >100%.
- Program Wajib Belajar & Kejar Paket A/B/C.
- Mendapat pengakuan internasional: Medali Avicena dari UNESCO (1993).

Paradoks Kualitas

- Ideologi ‘Keseragaman’ mengorbankan daya kritis.
- Seleksi kognitif sangat ketat dan membebani (EBTANAS, UMPTN).
- Peserta didik dibebani materi berat tanpa kepekaan lingkungan.
- Sistem sangat sentralistik dan rawan ilusi data (‘heap of delusions’).

Gemini Notebook

Rekonstruksi Kualitas: Era Reformasi



Regulasi

UU No. 20 Tahun 2003: Pendidikan diartikan ulang sebagai usaha sadar untuk membentuk manusia seutuhnya (Kekuatan Spiritual, Emosional, Intelektual, Akhlak, Keterampilan).

Sistem Tata Kelola

Pergeseran dari struktur komando sentralistik menuju desentralisasi kekuasaan pendidikan melalui sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Evolusi Kurikulum

KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) → **KTSP** (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan - adaptasi lokal) → **Kurikulum 2013** (Keseimbangan kecerdasan Intelektual, Sikap Spiritual, Sosial, dan Psikomotorik).

Gemini Notebook

Matriks Sintesis: Pergeseran Paradigma Pendidikan

	Kolonial (Belanda)	Militer (Jepang)	Orde Baru	Reformasi
Tujuan Utama	Eksploitasi & Tenaga Murah	Fasisme & Pasukan Perang	Stabilitas & Penyeragaman	Manusia Seutuhnya (Holistik)
Aksesibilitas	Sangat Diskriminatif (Kasta Rasial)	Egaliter (Sekolah Rakyat terpadu)	Kuantitas Massal (SD Inpres)	Inklusif & Berbasis Hak Asasi
Bahasa Pengantar	Belanda & Melayu Rendah	Wajib Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia & Daerah/Lokal
Fokus Kurikulum	Kognitif Elitis & Calistung Dasar	Latihan Fisik/Militer	Kognitif Berat & Indoktrinasi	Keseimbangan Spiritual, Sosial, Intelektual

Gemini Notebook

Kesimpulan: Warisan Masa Lalu, Pijakan Masa Depan

- Pendidikan Indonesia bukan sekadar arena pewarisan ilmu, melainkan telah berevolusi sebagai alat perlawanan kritis (masa kolonial), instrumen penyatuan (kemerdekaan), dan pembangunan manusia seutuhnya (masa kini).
- Sejarah membuktikan bahwa setiap transisi kurikulum dan regulasi tidak terjadi di ruang hampa; ia selalu merefleksikan dan merespons konstelasi politik serta tantangan peradaban pada zamannya.
- Memahami landasan historis ini memberikan kompas bagi para pendidik modern untuk menghindari jebakan penyeragaman mekanistik masa lalu, dan justru berani merayakan otonomi serta kemerdekaan belajar.

Gemini Notebook